

**ANALISIS PENJADWALAN WAKTU PROYEK MENGGUNAKAN  
PRECEDENCE DIAGRAM METHOD (PDM) PADA PEMBANGUNAN  
GEDUNG OLAH RAGA (GOR) BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN  
PELATIHAN KEMENTERIAN SOSIAL (BBPPKS) KOTA BANJARBARU  
KALIMANTAN SELATAN**

**RAMADHANI**

**Dosen Pembimbing 1 : Ir. H. Abdurrahman, MT**

**Dosen Pembimbing 2 : Fathurrahman, ST, MT**

**ABSTRAK**

Analisis penjadwalan waktu proyek menggunakan precedence diagram method (PDM) pada pembangunan gedung olahraga (BBPPKS) kota banjarbaru kalimantan selatan (Oleh ramadhani ; pembimbing 1 Ir. H. Abdurrahman, MT ; pembimbing 2 fathurrahman, ST, MT 2020; Halman)

Proyek dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan lokasi sumber daya tertentu dan digunakan untuk melaksanakan tugas yang sarannya telah digariskan dengan jelas. karena sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam melaksanakan aktivitas proyek adalah terbaru, maka dengan keterbatasan keterbatasan sumber daya tersebut diperlukan suatu perencanaan yang matang dan baik sebagai pedoman dalam melaksanakan proyek agar dapat menggunakan sumber daya secara efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan waktu proyek yang optimal pada proyek pembangunan gedung olahraga (BBPPKS) kota banjarbaru, dan mengetahui produktivitas atau jumlah pekerja dalam pelaksanaan proyek tersebut dan juga mengetahui perbandingan antara metode (PDM) dengan metode Kurva "S".

Bedasarkan hasil analisis antara metode PDM dan kurva S tersebut sama-sama mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing antara lain kekurangan kurva S Hubungan antar kegiatan kurang jelas, Lintasan kritis tidak dapat diketahui, Tidak dapat menunjukkan hubungan logika ketergantungan antara satu kegiatan dengan kegiatan lain secara spesipik. Dan begitu pula dengan keunggulan metode PDM antara lain iyalah Terlihat jelas penjadwalan proyek diagram jaringan dengan hubungan ketergantungan, Bisa menghitung semua proyek, kegiatannya tumpang tindih atau overlapping, dapat menunjukkan hubungan logika ketergantungan antara satu kegiatan dengan kegiatan lain secara spesipik, Menunjukkan lintasan keritis kegiatan proyek sehingga apabila terjadi keterlambatan proyek, prioritas pekerjaan proyek yang akan dikoreksi menjadi mudah dilakukan.